

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2025 merupakan sarana bagi TNI Angkatan Laut untuk mengimplementasikan diplomasi militer secara menyeluruh menurut tujuh poin diplomasi militer oleh Muthanna. Ketujuh poin diplomasi militer oleh Muthanna yaitu dialog politik, keamanan, dan pertahanan strategis; pertukaran persepsi; kontak personel profesional; pelaksanaan keterlibatan militer internasional; partisipasi dalam misi perdamaian dan bantuan kemanusiaan; transparansi kebijakan militer nasional dan promosi interoperabilitas pertahanan dan militer tampak nyata dalam desain dan pelaksanaan kegiatan, sehingga selaras dengan tujuan memperkuat stabilitas maritim kawasan sekaligus kepentingan nasional Indonesia. Pertama, dialog politik, keamanan, dan pertahanan strategis terimplementasi melalui *International Maritime Security Symposium* (IMSS) ke-6 dan *bilateral meeting* yang mempertemukan pemangku kepentingan untuk menyusun pemahaman bersama dan menjalin kesepakatan antarnegara. Kedua, pertukaran persepsi terimplementasi melalui *International Maritime Security Symposium* (IMSS), *Learn From Expert* (LFE), dan *Subject Matters Expert Exchange* (SMEE) yang menyamakan pandangan terkait risiko, menghindari kesalahpahaman, dan membentuk tim kerja dengan pengetahuan setara yang mendorong kelancaran koordinasi antarangkatan laut. Ketiga, kontak personel profesional terimplementasi melalui *Final Planning Conference* (FPC), *Learn*

From Expert (LFE), *Subject Matter Exchange* (SMEE), dan *Tactical Floor Game* (TFG) yang membuat terjalinnya hubungan personal antar personel, komunikasi yang konsisten, serta membantu memperlancar kerja sama dalam operasi gabungan. Keempat, pelaksanaan keterlibatan militer internasional terimplementasi melalui *International Fleet Review* (IFR), *Sea Phase Exercises*, dan IMSS yang mendorong terciptanya evaluasi terpadu dan meningkatkan kesiapan pelaksanaan operasi gabungan di tingkat regional. Kelima, partisipasi dalam misi perdamaian dan bantuan kemanusiaan terimplementasi melalui *Medical Civic Action Program* (MEDCAP), *Engineering Civic Action Program* (ENCAP), dan *Search and Rescue* (SAR) yang mampu menghadirkan manfaat yang dirasakan masyarakat, memperkuat hubungan sipil dengan militer, dan meningkatkan citra serta penerimaan Indonesia di level global.

Keenam, transparansi kebijakan militer nasional terimplementasi melalui penyampaian terbuka bahwa MNEK bersifat non-warfighting, akses publik terhadap dokumen seperti Buku Putih Pertahanan dan kebijakan pembangunan kekuatan serta data umum alutsista yang tersedia dari sumber terbuka, hal-hal tersebut memperlihatkan sikap keterbukaan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antarnegara, meminimalisir kecurigaan, dan kesungguhan Indonesia dalam menjunjung komitmen damai pada kerja sama militer. Ketujuh, promosi interoperabilitas pertahanan dan militer terimplementasi melalui *Search and Rescue Exercise* (SAREX) dan *Sail Past* serta penggunaan referensi produk NATO yaitu *Standardization Agreements* (STANAG), hal-hal tersebut membuat negara peserta dapat melaksanakan komunikasi, manuver, dan koordinasi secara baik yang pada

akhirnya memperkuat kemampuan kerja sama dan meningkatkan kesiapan operasi multinasional secara nyata. MNEK 2025 yang dilaksanakan di Bali ini diikuti oleh 38 negara dengan kehadiran negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Cina secara bersamaan serta negara-negara yang sedang mengalami ketegangan di Laut Cina Selatan menunjukkan keberhasilan Indonesia menjaga netralitas, mempertemukan kepentingan, dan membangun kepercayaan melalui instrument non-tempur. Secara keseluruhan MNEK 2025 menunjukkan bahwa TNI AL tidak hanya meningkatkan kesiapan operasi dan kemampuan teknis tetapi juga memajukan kepentingan nasional melalui diplomasi militer seperti membangun jejaring kepercayaan, memperluas legitimasi Indonesia sebagai poros maritim yang inklusif, memfasilitasi standarisasi prosedur dan komunikasi, serta menghadirkan manfaat kemanusiaan secara nyata.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi diplomasi militer TNI Angkatan Laut dalam Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2025, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi serta masukan untuk penelitian berikutnya. Pertama, meskipun penelitian ini telah memanfaatkan data primer dari wawancara dengan pejabat terkait, jumlah informan yang terbatas membuat perspektif yang diperoleh cenderung berasal dari satu sisi. Untuk penelitian ke depan disarankan memperluas cakupan informan dengan melibatkan narasumber dari negara peserta lain, akademisi, maupun pengamat pertahanan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas MNEK sebagai sarana diplomasi militer. Kedua, analisis yang dilakukan masih berfokus

pada implementasi berdasarkan tujuh poin Muthanna. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan teori lain dalam diplomasi pertahanan, sehingga dapat menilai keunggulan maupun keterbatasan kerangka konseptual yang digunakan. Hal ini akan memperkaya literatur akademik sekaligus meningkatkan validitas temuan. Dan yang terakhir, dari segi konteks regional penelitian mendatang dapat memperluas analisis dengan membandingkan MNEK dengan latihan multilateral serupa di kawasan Indo-Pasifik seperti RIMPAC atau ADMM-Plus Exercise. Perbandingan tersebut akan memberikan gambaran lebih luas mengenai posisi strategis MNEK dalam diplomasi maritim regional.